



# Yogya Bersiap Proklamasi Rakyat Antikorupsi

**Masyarakat yang akan menonton konser wajib mengenakan topeng tikus.**

YOGYAKARTA— Kota Yogyakarta akan memberikan sajian khusus dalam memeriahkan Hari Antikorupsi Internasional yang jatuh pada 9 Desember. Pada hari itu, akan berlangsung proklamasi rakyat Indonesia antikorupsi saat konser "Gropyokan Korupsi" di Stadion Kridosono, Yogyakarta.

"Proklamasi antikorupsi tersebut berisi tiga poin utama yang kami susun bersama-sama dan mendapat dukungan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)," kata anggota Panitia "Gropyokan Korupsi" 2014 Agung Kurniawan, Senin (8/12). Ia mengatakan, naskah proklamasi itu adalah janji untuk memerangi korupsi mulai dari diri sendiri dan keluarga, serta menjadikan kejahatan kerah putih itu sebagai musuh bersama.

Menurut Agung, pembacaan proklamasi antirasuah itu rencananya akan berlangsung di sela-sela konser musik di Stadion Kridosono, Selasa (9/12) malam. Ia mengatakan, akan ada satu warga yang akan memimpin pembacaan proklamasi. Isi proklamasi itu kemudian akan ditirukan seluruh pengunjung yang hadir di stadion. "Diperkirakan akan ada 10 ribu penonton yang menghadiri konser itu," kata dia.

Konser "Gropyokan Korupsi" tersebut akan dimulai sekitar pukul 18.30 WIB. Acara itu akan dimenangkan sejumlah band lokal Yogyakarta. Seperti Sangkakala, Shaggy Dog, dan Jogja Hip Hop Foundation. Selain itu, ada juga band dari Bali, Superman Is Dead (SID) dan Navicula. Grup Gigi pun akan turut memeriahkan acara.

Agung mengatakan, panitia tidak akan memungut biaya bagi masyarakat yang ingin menonton konser tersebut. Namun, panitia mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi. Ia mengatakan, masyarakat yang ingin menonton wajib menggunakan topeng tikus. "Tanpa topeng itu, penonton tidak dapat memasuki tempat pertunjukan," kata Agung.

Tikus selama ini dijadikan sebagai simbol para koruptor. Agung mengatakan, masyarakat yang berminat dapat mengunduh pola dan bentuk topeng tikus tersebut di laman [www.jujurbarengan.com](http://www.jujurbarengan.com) atau bisa membuat sendiri. Ia mengatakan, panitia memang menyediakan topeng tikus tersebut. Hanya saja, jumlahnya terbatas.

Sebelum konser dimulai, akan ada kegiatan pawai yang dimenangkan sekitar 1.500 peserta dari berbagai elemen masyarakat. Pawai dimulai dari Wisma LPP sekitar pukul 16.00 WIB melalui Jalan Solo, Jalan Sudirman, simpang empat Gramedia, Jalan Suroto, dan berakhir di Lapangan Kridosono. Di dalam pawai itu, Agung mengatakan, akan diarak sebuah patung tikus berukuran raksasa. "Patung itu menjadi simbol bahwa pemberantasan korupsi harus dimulai dari diri kita sendiri," kata dia.

Kegiatan pawai, proklamasi, dan konser "Gropyokan Korupsi" tersebut merupakan bagian dari Festival Antikorupsi yang digelar KPK untuk memeriahkan Hari Antikorupsi Internasional. Festival tersebut dipusatkan di Grha Sabha Pramana Universitas Gadjah Mada (UGM) selama tiga hari, mulai Selasa hingga Kamis (11/12).

Festival itu di antaranya akan diisi pameran integritas dari sejumlah instansi, seminar, dan lelang barang gratifikasi. Perwakilan KPK Dedi Nugroho mengatakan, ada alasan tersendiri Yogyakarta terpilih menjadi tempat peringatan Hari Antikorupsi. "Karena kota ini memiliki berbagai prestasi dalam upaya pencegahan korupsi," kata dia.

Sementara itu, Pusat Kajian Antikorupsi (Pukat) UGM menagih komitmen pemberantasan korupsi dan reformasi birokrasi dari Presiden Joko Widodo (Jokowi). Peneliti Pukat Hifdzil Alim mengaku masih ragu dengan komitmen tersebut karena Jokowi menempatkan kader partai politik di posisi penting pejabat bidang penegakan hukum. Yakni Menteri Hukum dan HAM, serta Jaksa Agung. "Hingga kini memang belum ada tanda-tanda janji tersebut akan dipenuhi oleh Presiden Joko Widodo. Janji tersebut belum terbukti," kata dia.

■ antara ed: irfan filtrat

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Inspektorat			

Yogyakarta, 30 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005